

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah melakukan penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.**

Berdasarkan observasi dan wawancara di MTs Assyafi'iyah kemarin diperoleh data bahwasanya pada kelas VIII kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah baik hanya saja mereka ada yang belum lancar dan belum bisa melafalkan sesuai dengan kaidah tajwid yang meliputi makhrorijul huruf, pelafalan mad, dll. Bahkan disana juga masih ditemui anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>1</sup> Melihat hal ini, tentunya seorang guru Al-Qur'an Hadits akan terus menerapkan beberapa pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih baik. Dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di butuhkan beberapa pendekatan agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat sesuai dengan tujuan diantaranya:

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi MTs. Assyafi'iyah Gondang, tgl. 8 Mei 2015, pukul 09.00 WIB

a. Pendekatan pembiasaan

Seperti yang diungkapkan bu Nikmatul khasanah satu-satunya guru Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung:

Di sekolah ini diterapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diprogramkan sekolah mbak, jadi setiap pagi sebelum pelajaran dimulai semua siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an di dalam kelasnya masing-masing selama 20 menit, tetapi untuk hari senin pembiasaan tidak dilakukan karena semua siswa harus mengikuti upacara bendera, dan untuk hari kamis membaca tahlil bersama-sama.<sup>2</sup>

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Akhmad Mukhsin, selaku kepala MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung:

Kami mewajibkan semua siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai. Di sini proses pembelajaran dimulai pada jam 07.00 tepat. Jadi 20 menit sebelum dimulai anak-anak harus sudah masuk kelas untuk membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an tersebut diharapkan anak-anak lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an jadi anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari akan menjadi lebih lancar.

b. Pendekatan individu.

Pendekatan dalam pendidikan Islam adalah sebuah asumsi terhadap hakikat pendidikan Islam. Setiap pendekatan yang digunakan akan memakai metode yang berbeda pula antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya. Oleh karena itu metode selalu terkait dengan pendekatan, sementara pendekatan selalu merujuk pada tujuan. Untuk itu

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan ibu Nikmatul Khasanah, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, VIII, dan IX, tgl 30 April 2015, pukul 09.00 WIB

<sup>3</sup>Wawancara dengan bapak Akhmad Mukhsin, Kepala Sekolah MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, tgl 30 April 2015, pukul 10.00 WIB

pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Assyafi'iyah adalah sebagai berikut: sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nikmatul Khasanah:

Pendekatan yang sering saya gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah cenderung ke individu mbak, yaitu dengan mendekati siswa secara satu-persatu ini saya lakukan ketika pembiasaan berlangsung dan ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits, ketika ada anak yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an besoknya akan saya bimbing sendiri di perpustakaan dan kalau ada jam pelajaran Al-Qur'an Hadits tersisa saya akan membimbingnya pada jam itu juga, menurut saya dengan begini saya juga akan lebih mengetahui latar belakang dari masing-masing siswa.<sup>4</sup>

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, penulis akan menguraikan kembali data yang akan diperoleh melalui hasil observasi pada kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Memang pendekatan yang di gunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di perpustakaan adalah menggunakan pendekatan individu dengan sistem privat, dan dengan begini menurut peneliti guru juga akan lebih mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa, karena guru secara langsung akan bertatap muka dengan siswanya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian data diatas dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tersebut merupakan komponen-komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang akan selalu merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan sistem pendidikan Islam.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Nikmatul Khasanah, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, VIII, dan IX, tgl 30 April 2015, pukul 09.00 WIB

<sup>5</sup> Hasil observasi peneliti di kelas VIII-D, tgl 30 April 2015 pukul 11.00 WIB

**2. Metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.**

a. Metode An-Nahdhiyah

Metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode An-Nahdhiyah ketika bimbingan secara individu,.

Seperti yang diungkapkan bu Nikmatul Khasanah:

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode yang kami terapkan saat bimbingan disini yaitu metode An-Nahdhiyah alasan mengapa saya menggunakan metode ini, menurut saya metode ini sangat mudah untuk diterapkan karena model jilidnya runtut sesuai dengan tahap belajar membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan jilid Iqro' dan dengan menggunakan metode ini akan mempermudah siswa dalam memahami ayat Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah bahwasanya metode An-Nahdhiyah mudah diterapkan begitupun dengan jilidnya yang runtut akan mempermudah siswa dalam mempelajari ayat Al-Qur'an. Dengan diterapkannya metode An-Nahdhiyah kemampun membaca Al-Qur'an sedikit meningkat dibandingkan sebelumnya.

**3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.**

Proses pelaksanaan belajar mengajar disekolah sudah menjadi kewajiban setiap pendidik, supaya peserta didiknya dapat memperoleh hasil

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan ibu Nikmatul Khasanah, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, VIII, dan IX, tgl 30 April 2015, pukul 09.00 WIB

belajar yang sebaik baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Namun tidak selamanya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran. Seperti halnya pada yang terjadi pada MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlu adanya suatu upaya bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Dan tentunya untuk melaksanakan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor pendukung diantaranya:

- a. Adanya sarana prasarana.

Faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan seperti buku tajwid, iqro' maupun Al-Qur'an dan terjemahnya. Sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan. Seperti yang diungkapkan ibu Nikmatul Khasanah:

Sekolah ini sudah disediakan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti jilid, juz amma, dan Al-Qur'an. Kemarin saja sekolah membelikan 16 paket jilid dan juz amma untuk setiap kelas, jadi sebelum pembiasaan membaca Al-Qur'an dimulai satu perwakilan kelas mengambil juz amma dikantor dan jumlahnya pun sudah disesuaikan dengan jumlah murid di kelas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan ibu Nikmatul Khasanah, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, VIII, dan IX, tgl 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah:

Sekolah sudah menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti jilid, juz amma, dan Al-Qur'an di perpustakaan sudah disediakan secara gratis jadi anak-anak tinggal meminjam tidak perlu mengeluarkan biaya. Dengan begini ketika pembiasaan membaca Al-Qur'an anak-anak tidak mempunyai alasan untuk tidak mengikutinya dengan alasan Al-Qur'an, jilid atau juz ammanya ketinggalan di rumah.<sup>8</sup>

Jadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tersedianya sarana seperti paket jilid, juz amma dan Al-Qur'an. Setiap pembiasaan membaca Al-Qur'an akan dimulai satu perwakilan kelas mengambil juz amma di kantor sesuai dengan jumlah anak dan untuk yang masih jilid dikumpulkan jadi satu di perpustakaan dikelompokkan sesuai tingkatnya dan dibimbing sendiri-sendiri oleh guru Al-Qur'an Hadits.

b. Adanya media pembelajaran

Menurut ibu Nikmatul Khasanah faktor lain yang dapat mendukung beliau dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah adanya media seperti laptop dan LCD, seperti yang diungkapkan beliau kemarin:

Menurut saya ya mbak dengan adanya laptop dan LCD ini akan sedikit membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan disini semua guru juga sudah banyak yang punya laptop jadi saya tinggal mencarikan tayangan seperti: cara membaca huruf hijaiyah dengan benar dan mengenai tajwid, dengan begini anak akan lebih cepat menyimpulkan, menangkap dan mengingat apa yang anak lihat tadi, seperti halnya anak

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Akhmad Mukhsin, Kepala Sekolah MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, tgl 30 April 2015, pukul 10.00 WIB

menonton TV, anak akan cepat hafal dan lengkap dalam menceritakannya.<sup>9</sup>

Media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an dengan begini guru tinggal memutar ayat-ayat Al-Qur'an dan tinggal menyuruh anak untuk melafalkan sesuai dengan yang ada ditayangkan. Dengan begini anak juga tidak akan jenuh, bahkan sekarang ini banyak sekali ditemui gambar-gambar dan video menarik yang bernuansakan Al-Qur'an.

c. Adanya minat dari siswa

Salah satu faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu adanya minat dari siswa, siswa yang mempunyai minat membaca Al-Qur'an sangat tinggi mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nikmatul Khasanah:

Adanya semangat dan minat belajar dari para siswa itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada timbal balik antara guru dan siswa sehingga apa yang menjadi keinginan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun tidak semua siswa memiliki minat sama dalam membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ibu Nikmatul Khasanah, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, VIII, dan IX, tgl 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB

<sup>10</sup>Wawancara dengan ibu Nikmatul Khasanah, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, VIII, dan IX, tgl 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB

Didalam suatu pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru pasti menemui suatu hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak didik. Kebanyakan siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ditinggal orang tua mereka menjadi TKI keluar negeri sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang seharusnya dapat mengontrol dan memantau kegiatan anaknya sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nikmatul Kasanah:

Disini ya mbak ada beberapa siswa yang ditinggal pergi oleh salah satu orang tuanya ke luar negeri, ada juga yang orang tuanya mengalami perceraian, ini mengharuskan anak hanya tinggal dengan salah satu orang tuanya atau bahkan tinggal bersama kakek dan neneknya. Sehingga tidak ada yang memperhatikan dalam hal belajar terlebih dalam menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan dalam mengkaji serta membaca Al-Qur'an ketika di rumah.<sup>11</sup>

Hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an, padahal orang pertama yang harus memberikan pendidikan adalah keluarga karena waktu anak bersama keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah. Kebanyakan orang tua sekarang mempercayakan anaknya sepenuhnya kepada pihak sekolah mereka

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan ibu Nikmatul Khasanah, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, VIII, dan IX, tgl 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB

beranggapan bahwa apabila anaknya telah bersekolah di MTs maka telah cukup mendapatkan pendidikan umum dan agama terutama belajar Al-Qur'an. Anggapan mayoritas orang tua bila di rumah tidak bersekolah di madrasah diniyah bukan menjadi masalah, padahal di madrasah diniyah lebih banyak ditekankan pada belajar membaca Al-Qur'an dan waktunya lebih banyak dibandingkan di sekolah umum yang waktunya hanya terbatas.

b. Kurangnya alokasi waktu untuk bimbingan.

Di MTs Assyafi'iyah Gondang waktu yang digunakan untuk bimbingan membaca Al-Qur'an hanya 20 menit dan ini sangat kurang padahal belajar untuk membaca Al-Qur'an memerlukan waktu yang sangat banyak, seperti yang diungkapkan ibu Nikmatul Khasanah:

Menurut saya ya mbak kemampuan siswa membaca al quran masih sangat kurang hal ini dikarenakan waktu yang dipergunakan untuk mempelajari al quran masih sangat kurang. Apabila waktu untuk mata pelajaran quran hadits dipergunakan untuk membaca al qurann maka kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa tidak akan tersampaikan keseluruhan hal ini dikarenakan kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan maka solusinya bimbingan membaca Al-Qur'an dilakukan di luar jam pelajaran.<sup>12</sup>

c. Kurangnya kesadaran siswa

Faktor yang menghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lainnya yaitu kurangnya kesadaran siswa, seperti yang diungkapkan ibu Nimatul Khasanah:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Nikmatul Khasanah, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, VIII, dan IX, tgl 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB

Menurut saya ya mbak selain kurangnya perhatian orang tua, yang dapat menghambat saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah siswa itu sendiri karena setiap saya panggil menggunakan microfon tidak ada yang datang ke perpustakaan, jadi setiap akan ada bimbingan saya harus memasuki kelas-kelas dan memanggil satu-satu kalau tidak begini siswa tidak mau diajak bimbingan, terkadang saya tanya kenapa nggak mau jawabnya karena malu dia masih jenjang jilid, dikelas pun yang mengikuti pembiasaan setiap pagi kalau tidak ada guru yang mendampingi anak-anak pada kluyuran tidak mau membaca juzz amma.<sup>13</sup>

Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Ratih Kusuma Wardani salah satu siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung:

Saya ini kan belum bisa membaca Al-Qur'an mbak dan ketika ada bimbingan itu biasanya dipanggil menggunakan microfon tapi saya tidak datang karena saya malu belum bisa membaca Al-Qur'an sendiri dibandingkan dengan teman-teman saya.<sup>14</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah baik hasil penggalan data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

1. Pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Nikmatul Khasanah, Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII, VIII, dan IX, tgl 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ratih Kusuma Wardani, Siswa Kelas VIII-D, tgl 8 Mei 2015, pukul 10.00 WIB

Pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang meliputi:

- a. Pendekatah pembiasaan, jadi setiap pagi sebelum pelajaran dimulai semua siswa diwajibkan mengikuti pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 20 menit.
  - b. Pendekatan individu, yaitu dengan cara guru mendekati siswa secara satu persatu ketika pembiasaan berlangsung dan ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits, ketika menemukan siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an guru langsung membimbingnya sendiri di perpustakaan.
2. Metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan memnbaca Al-Qur'an di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yaitu, menggunakan metode An-Nahdhiyah. Metode ini diterapkan saat bimbingan.
  3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi guru Al-Qur'an Hadits, faktor pendukungnya meliputi:

- a. Adanya sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti jilid, Al-Qur'an dan juz amma.

- b. Adanya media pembelajaran seperti laptop dan LCD.
- c. Adanya minat dari siswa yang selalu ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Yang menjadi faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya:

- a. Lingkungan keluarga, disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua.
- b. Kurangnya alokasi waktu untuk bimbingan.
- c. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, di mana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Dari temuan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan analisis mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu:

1. Pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Assyafi'iyah bahwa salah satu pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu melalui pendekatan pembiasaan dengan cara menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Jadi 20 menit sebelum pelajaran dimulai siswa harus sudah masuk kelas dan siap untuk melaksanakan pembiasaan. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Indah Komsiyah dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* bahwa salah satu cara untuk memberikan pendidikan adalah dengan cara memberikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka.<sup>15</sup> Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan pendidikan pembiasaan membaca Al-Qur'an diharapkan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terbiasa dan terlatih untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Komsiyah, *belajar dan. . .*, hal 61

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits selain menggunakan pendekatan pembiasaan juga menggunakan pendekatan individu, pendekatan dalam pendidikan Islam adalah sebuah asumsi terhadap hakikat pendidikan Islam. Setiap pendekatan yang digunakan akan memakai metode yang berbeda pula antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya. Oleh karena itu metode selalu terkait dengan pendekatan, sementara pendekatan selalu merujuk pada tujuan. Untuk itu pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Assyafi'iyah sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nikmatul Khasanah bahwa pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pendekatan individu yaitu dengan mendekati siswa satu-persatu yang dilakukan beliau saat pembiasaan berlangsung dan ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits, ketika terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an besoknya akan di bimbing secara individual di perpustakaan dan jika terdapat sisa jam pelajaran Al-Qur'an Hadits akan dibimbing pada jam itu juga, dengan ini maka guru akan mengetahui latar belakang dari masing-masing siswa.

Pada saat penelitian penulis memperoleh data kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh bu Nikmatul Khasanah saat itu pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di perpustakaan adalah menggunakan pendekatan individu dengan sistem privat, dan dengan begini menurut peneliti guru juga akan

lebih mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa, karena guru secara langsung akan bertatap muka dengan siswanya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ditulis oleh Indah Komsiyah dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* yang mengungkapkan bahwa Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok di perlukan.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian data diatas dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tersebut merupakan komponen-komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang akan selalu merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan sistem pendidikan Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yaitu menggunakan pendekatan pembiasaan dan pendekatan individu dan itu sesuai dengan teori Indah Komsiyah.

---

<sup>16</sup> Indah Komsiyah. *Belajar dan Pembelajaran...*, Hal. 60

2. Metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu menggunakan metode An-Nahdhiyah.

Seperti yang diungkapkan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah kemarin bahwasanya metode yang diterapkan adalah metode An-Nahdhiyah ini lebih mudah diterapkan untuk membimbing anak-anak yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an, karena urutan jilidnya yang runtut sehingga membuat siswa lebih mudah memahami tentang urutan belajar membaca Al-Qur'an. Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".<sup>17</sup>

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan di atas sesuai dengan yang di jelaskan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, dimaksudkan untuk memberi semangat pada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang

---

<sup>17</sup>LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, t.t.), hal. 19

bercorak intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, ada beberapa faktor pendukung yang dialami oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi:

a. Tersedianya sarana prasarana.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.<sup>18</sup>

Seperti halnya di MTs Assyafi'iyah Gondang berdasarkan wawancara dan observasi ditemukan bahwa sekolah menyediakan sarana yang dapat menunjang proses belajar anak didik terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti jilid, juz amma dan Al-Qur'an di perpustakaan.

b. Adanya minat dari siswa.

Minat siswa merupakan hal utama untuk memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua siswa memilikinya, minat

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal 81

timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Jadi sudah jelas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan oleh karena itu yang penting bagi seorang guru untuk selalu berupaya bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Adanya media pembelajaran.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.<sup>19</sup> Dengan adanya laptop dan LCD ini cukup menjadi pendorong guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Sedangkan faktor yang menghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yaitu:

a. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

Tidak semua murid di MTs Assyafi'iyah mengetahui pahala membaca Al-Qur'an untuk anak yang mengetahui hal itu dia akan

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 204

selalu senang dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diprogramkan sekolah, sebaliknya untuk anak yang acuh dia akan biasa saja bahkan akan berusaha membolos untuk tidak mengikuti pembiasaan.

b. Alokasi waktu bimbingan yang kurang.

Di MTs Assyafi'iyah Gondang waktu yang digunakan untuk bimbingan membaca Al-Qur'an hanya 20 menit itupun dilaksanakan pada saat waktu pembiasaan berlangsung dan ini sangat kurang padahal belajar untuk membaca Al-Qur'an memerlukan waktu yang sangat banyak.

c. Keadaan lingkungan keluarga.

Banyak siswa di MTs Assyafi'iyah orang tuanya tidak memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Psikologi Sosial* orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam

belajarnya.<sup>20</sup> Dan perlu diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Selain orang tua, sebagai seorang guru Agama khususnya guru Al-Qur'an Hadits harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar, dan memotivasi dalam membaca Al-Qur'an walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 287-289